

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S.1) Sarjana Ekonomi
Dalam Program Studi Perbankan Syariah**



**OLEH :
MONIKA ANGGRAINI
NIM : 17631070**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN

Di

Curup

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperluny, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Monika Anggraini** yang berjudul : **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasallamu'alaikum Wr. Wb

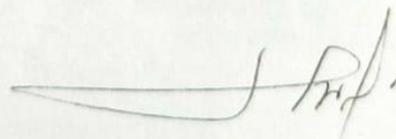
Curup, 12 JULI 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, SE.,M.pd.,MM
NIP. 197502192006041008

Pembimbing II



Ahmad Danu Syaputra, S.E.I., M.Si
NIP. 198904242019031011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH & EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. Ak Gani, Kontak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 603/In.34/FS/PP.00.9/08/2021

Nama **Monika Anggraini**
NIM **17631070**
Fakultas **Syariah & Ekonomi Islam**
Program Studi **Perbankan Syariah**
Judul **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal **Kamis, 12 Agustus 2021**
Pukul **09.30-11.00 WIB**
Tempat **Gedung Munaqasyah Syariah & Ekonomi Islam Ruang 1 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Astan, SE., M.Pd., MM
NIP. 197502192006041008

Sekretaris

Mega Ilhamiwati, MA
NIP. 198610242019032007

Penguji I

Noprizal, M.Ag
NIP. 197711052009011002

Penguji II

Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak
NIP. 199301012018011004

Mengetahui

Dekan Syariah & Ekonomi Islam

Dr. Yusufri, M.Ag
NIP. 197002021998031007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monika Anggraini
NIM : 17631070
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020* belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan perlakuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Agustus 2021

Penulis



Monika

Monika Anggraini
NIM. 17631070

Kata Pengantar

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020”** ini dengan baik, serta shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau kita dapat berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang wajib penulis selesaikan untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Dalam penyelesaian karya tulis ini, penulis mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari banyak pihak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik, sehingga karya tulis ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan karya tulis ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Noprizal, M.Ag, Wakil Dekan 2 Fakultas Syari'ah IAIN Curup, selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
4. Bapak Khairul Umam Khudori, ME.I , Ketua Prodi Perbankan Syari'ah IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Danu Syaputra, S.E.I., M.Si selaku pembimbing II yang telah

membimbing serta mengarahkan penulisan, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap dosen Prodi Perbankan Syariah khususnya dan Karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
7. Segenap kepala dan staf perpustakaan Iain Curup yang senantiasa menyediakan referensi bagi seluruh mahasiswa ataupun mahasiswi dalam mencari rujukan dalam penulisan skripsi.
8. Ibuku Lesvi dan Bapakku Ruston yang sangat aku cintai, terimakasih karena selalu memberikan do'a, semangat, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Roby Febian Wijaya, Yayuk parwati, Miranti, Bungai Hafidzah dan Duwi Ira yang telah membantu dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Teman-teman seperjuangan prodi Perbankan Syariah angkatan 2017, khususnya PS Lokal 8C, HMPS-PS, Kajian dan Keluarga Besar Komunitas penerima Beasiswa Bank Indonesia GenBI, terima kasih atas dorongan dan bantuannya.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan yang berharga untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Akhir kata, harapan penulis karya tulis ini bermanfaat untuk dibaca dan dipergunakan oleh para instruktur maupun mahasiswa serta para pembaca. Aamiin Ya Rabbal'amin.

Curup, Juli 2021
Penulis

Monika Anggraini
NIM. 17631070

MOTTO

“Karena sesungguhnya didalam kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya didalam kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Hanya kepada Tuhan-mu lah engkau berharap”.

(Q.S Al-Insyirah: 5-8)

“First I believe, then I achieve”

(Monika Anggraini)

PERSEMBAHAN

Untuk Allah yang tiada duanya,
untuk Ibu Lesvi dan Bapak Ruston tersayang,
untuk adik saya Randy,
untuk diri saya sendiri yang saya cintai,
dan untuk semua orang yang saya sayangi.

One Idea Squad. Sahabat seperjuangan selama kuliah, Rian Franata, Rian Apriansyah, Oktarina Utami, Reza Lestari, Ninda Alya, Rahmat Hidayat Dan Rendi Haryadi. Terima kasih atas segala dukungan dan kepedulian sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sahabat seperjuangan, Biah Hasanah, Ria Puspita, Normawati, Estin Gustika, Nadia Anggita, Rina Rahayu dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah menyemangati dan mendukung penulis hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh sahabatku dan dosen IAIN curup Khususnya dosen dan pembimbingku di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Perbankan Syariah.

ABSTRAK

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Monika Anggraini

17631070

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Periode penelitian ini adalah selama tiga tahun yaitu mulai tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu didasarkan pada tujuan penelitian. Populasi penelitian ini adalah sebanyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi sebanyak 193 perusahaan dengan berbagai sektor industri diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel dengan perusahaan manufaktur dari sub sektor industri barang konsumsi yang paling mendominasi, dikarenakan pada tahun 2020 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang masih memiliki rasio profitabilitas yang stabil dengan periode pengamatan selama tiga tahun. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 16. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen baik diukur dengan *Return On Assets* (ROA) maupun *Return On Equity* (ROE).

Kata kunci: Kebijakan Dividen, ROA, ROE, Profitabilitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah dan Hipotesis	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Literatur	12
F. Definisi Operasional	14
G. Metodologi Penelitian.....	19
H. Sistematika Penulisan	27

BAB II TEORI dan KERANGKA PIKIR

A. Landasan Teori.....	30
B. Kerangka Pikir	40

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia	42
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.	45

C. Profil Perusahaan.....	46
---------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka pikir.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Perusahaan Manufaktur.....	43
4.1 Data Sampel Perusahaan Manufaktur.....	53
4.2 Hasil Uji Normalitas Data	54
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	55
4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	57
4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	58
4.7 Hasil Uji T	59
4.8 Hasil Uji F	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah. Hal tersebut ditandai dengan bertambahnya perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia di setiap tahunnya. Diketahui pada tahun 2016 ada 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga mengalami perkembangan yang sangat signifikan, pada 12 Juni 2017 industri manufaktur di Indonesia naik level menjadi 9 besar di dunia setelah sebelumnya berada di posisi 10 besar sejak 2015. Data terbaru menunjukkan pada tahun 2020 ada 193 perusahaan di sektor manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini meningkat drastis sejak beberapa tahun terakhir.¹

Diketahui, industri manufaktur menyumbang hampir seperempat produk domestik Indonesia. Indonesia bahkan mampu mempertahankan pertumbuhan positif meskipun ditengah krisis keuangan global, saat kondisi ekonomi negara industri maju menurun. Selain itu, sektor industri manufaktur menjadi mesin utama pertumbuhan ekonomi global. Tujuan utama investor menanamkan modalnya untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang atas investasi yang mereka lakukan sekarang dalam bentuk (*return*). *Return* bisa

¹ Hartarto, Airlangga. “*perkembangan industri manufaktur diindonesia*”, jakarta, 2016.

berupa selisih pendapatan dari harga jual saham terhadap harga belinya (*Capital Gain*) ataupun dividen.

Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), pemegang saham berperan sebagai *principal* dan manajemen berperan sebagai agen. Pemegang saham akan berusaha menjaga agar pihak manajemen tidak terlalu banyak memegang kas karena kas yang banyak akan menstimulus pihak manajemen untuk menikmati kas tersebut bagi kepentingan dirinya sendiri, sedangkan di sisi lain pihak manajemen akan membatasi arus kas keluar berupa dividen yang berjumlah terlalu besar dengan alasan mempertahankan kelangsungan hidup, menambah investasi untuk pertumbuhan atau melunasi hutang. Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen tersebut akan mengakibatkan biaya keagenan (*agency cost*) dan biaya keagenan tersebut dapat diminimalisasi dengan suatu pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan kedua pihak.

Bagi investor, tingkat pembayaran dividen merupakan sinyal prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan teori *signalling hypothesis* bahwa “investor menganggap perubahan dividen sebagai isyarat dan prakiraan manajemen atas laba”. Jika perusahaan mampu membayar dan meningkatkan dividen secara proporsional maka hal tersebut merupakan sinyal positif bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang, sebaliknya jika perusahaan mengurangi tingkat pembayaran dividen atau bahkan tidak membayar dividen maka akan menjadi sinyal negatif bagi investor dan investor meyakini hal

tersebut sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan akan menghadapi masa sulit di waktu mendatang.

Dividen merupakan pembayaran kepada pemilik atau pemegang saham perusahaan baik dalam bentuk saham maupun tunai. Kebijakan dividen merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dan merupakan suatu keputusan yang harus diambil oleh perusahaan. Kebijakan dividen merupakan hal yang bermasalah dan kontroversial karena menyangkut dua aspek kepentingan yang berlawanan, di satu sisi perusahaan ingin memaksimalkan laba untuk keperluan *reinvestment*, namun di sisi lain para pemegang saham menginginkan dividen yang tinggi atas dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Oktorina dan Suharli yang menyatakan bahwa “*menentukan jumlah distribusi dividen merupakan hal yang sulit dan dilematis dalam pengambilan keputusan manajemen.*” Berdasarkan penjelasan tersebut dapat tergambarkan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu hal yang dilematis dan sulit bagi perusahaan.²

Kebijakan dividen berhubungan dengan keputusan perusahaan apakah akan membagikan laba yang diperoleh dalam bentuk dividen atau perusahaan akan menahan laba tersebut menjadi laba ditahan untuk mengembangkan usaha atau untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Dalam mengumumkan pembayaran dividen tunai perusahaan harus mempertimbangkan jumlah laba yang ditahan dan juga jumlah kas yang tersedia.

² Suharli m, *Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat*. Jurnal ekonomi akuntansi, 2007, hal 9-17.

Hal ini perlu diperhatikan, sebab perusahaan yang memiliki laba ditahan dalam jumlah yang besar tidak akan membayar dividen tunai dalam jumlah yang besar pula. Saldo yang besar dalam rekening laba ditahan menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memupuk laba, namun hal itu tidak selalu diikuti dengan tersedianya kas dalam jumlah yang besar untuk membayar dividen tunai. Dalam perusahaan-perusahaan yang baru berkembang biasanya laba ditahan digunakan untuk memperluas kegiatan operasi perusahaan, sehingga hanya sebagian kecil saja yang bisa dibagikan sebagai dividen.

Oleh Sebab itu sebelum mengumumkan pembagian dividen tunai, dewan direksi melalui jajaran direksinya (direktur keuangan) biasanya akan mengevaluasi terlebih dahulu besarnya posisi uang kas yang tersedia dan jumlah estimasi kebutuhan kas jangka pendek. Setelah uang kas yang tersedia dirasa mencukupi untuk membayar dividen tunai, langkah selanjutnya adalah mengumumkan dividen tunai.

Pembagian dividen di atas jumlah yang diharapkan merupakan suatu sinyal bagi investor bahwa kinerja manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik dimasa depan. Sebaliknya penurunan dividen atau kenaikan dalam jumlah yang lebih kecil dari jumlah yang diharapkan merupakan suatu sinyal bahwa manajemen meramalkan laba masa depan yang buruk. Dividen yang diterima oleh pemegang saham secara proporsional jumlahnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Biasanya dividen yang dibagikan berbentuk uang tunai atau disebut dengan dividen kas. Menurut menyatakan dividen tunai adalah

dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai atau kas yang besarnya dapat ditentukan oleh manajemen perusahaan.

Pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih diinginkan oleh investor daripada dalam bentuk lain. Hal ini sangat beralasan karena pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih rendah tingkat risikonya dibandingkan dengan dividen dalam bentuk lain. Dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya ke dalam perusahaan.

Pada umumnya pembayaran dividen dilakukan dalam bentuk tunai maka harus memperhatikan prosedur pembayaran dividen tunai. Di Indonesia prosedur pembayaran dividen tunai pada dasarnya berada di tangan Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS (UU no.1 tahun 1995, pasal 62 ayat 1 dan 2). Apabila RUPS telah memutuskan untuk membagikan dividen, maka tanggal keputusan tersebut merupakan *declaration date*.

Ada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai kebijakan dividen yang berbeda-beda. Salah satu alasan perusahaan untuk tidak membagikan dividennya diantaranya adalah digunakan untuk modal kerja kembali seperti yang dialami oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang tidak membagikan dividennya dari laba bersih tahun buku 2016. Laba bersih tahun 2016 akan digunakan untuk belanja modal dan penyisihan pencadangan sebagai amanat undang-undang perseroan.

Selain itu ada perusahaan yang tetap membagikan dividennya meskipun laba perusahaan turun. Seperti yang dialami oleh PT. Unilever Indonesia pada hasil rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST), PT. Unilever Indonesia telah

menetapkan pembagian dividen total sebesar Rp. 766 per saham atau berjumlah 5,84 triliun. Pembagian dividen tersebut naik sebesar Rp. 14 per saham bila dibandingkan dengan tahun buku 2014. Hal tersebut dikarenakan bahwa perusahaan ingin mempertahankan kinerja positifnya.

Terkait laporan perseroan tahun 2015 UNVR mengalami penurunan laba sebesar 1% menjadi 5,85 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 5,92 triliun. Penurunan laba emiten tersebut antara lain disebabkan karena adanya peningkatan beban pemasaran dan penjualan pada tahun 2015 sebesar 11% dari Rp. 6,52 triliun menjadi Rp. 7,24 triliun. Selain beban pemasaran, pendistribusian dan penjualan, beban umum dan administrasi UNVR juga meningkat sebesar 30,45 persen menjadi Rp 3,46 triliun pada tahun 2016. Kebijakan dividen merupakan masalah yang seringkali menimbulkan konflik antara pemegang saham dan perusahaan. Sistem pembayaran dividen disetiap perusahaan berbeda-beda dan tidak menetap.

Sementara itu profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika profitabilitas negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan.

Beberapa penelitian terdahulu menguji factor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Menurut prasetio dan suryono “*profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedang dividen merupakan sebagian laba dari perusahaan yang dapat dibagikan pada pemegang saham*”. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian perusahaan dianggap mampu membagikan labanya dalam bentuk dividen tunai. Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen.³

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetio dan Suryono profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen.⁴ Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.⁵

Penelitian Suharli meneliti mengenai *pengaruh profitability dan investment opportunity set terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel penguat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen tunai secara positif, kemudian variabel *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai. Kemudian, likuiditas sebagai variabel penguat (*moderating*)

³ Prasetio dan Suryono, *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Rati*, jurnal imu dan riset akuntansi 2016

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BE*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 10, 2015

mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen tunai, selanjutnya likuiditas pun mempengaruhi hubungan antara *Investment Opportunity Set* dan kebijakan dividen tunai.⁶

Selain itu, penelitian Rini yang meneliti tentang *pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen perusahaan food and beverage di Indonesia*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan kebijakan hutang juga berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.⁷

Mengingat masih terdapat ketidakkonsistenan antara hasil penelitian khususnya variabel profitabilitas dimana dalam penelitian Suharli profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan dalam penelitian Rini profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sehingga perlu ditinjau ulang mengenai hubungan antara variabel profitabilitas dengan kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas terdapat *research gap* dan fenomena, mengenai kebijakan dividen maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai kebijakan dividen. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.**

⁶ Suharli m, *Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat*. Jurnal ekonomi akuntansi, 2007, hal 9-17.

⁷ Rini, et al.. *Dampak Implementasi Enterprise Resources Planning (ERP) Atas Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 2017, 9.1: hal 15-28.

B. Batasan Masalah Dan Hipotesis

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan dan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka dalam hal ini dilakukan pembatasan. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini juga dibatasi oleh variabel profitabilitas dengan variabel yang berupa perhitungan rumus *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.
2. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dikarenakan perusahaan manufaktur mempunyai kebijakan dividen yang berbeda-beda.
3. Perusahaan manufaktur yang diteliti adalah perusahaan yang melakukan pembagian dividen tahun 2018-2020 dan menerbitkan laporan keuangan yang mempunyai kelengkapan data mengenai kebijakan dividen tahun 2018-2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.⁸ Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield dan capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor,

⁸ Sartono, Agus., *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE, 2011, hal 144.

sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Melihat adanya pengaruh profitabilitas pada penelitian diatas dapat dibuat hipotesis berupa :

1. H_1 :Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020.

Sedangkan pada penelitian Profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya bahwa besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya profitabilitas.⁹ Sehingga hipotesis kedua penelitian yaitu

2. H_0 :Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yaitu:

1. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 ?
2. Apakah profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 ?

⁹ Christine D, Suryono F., *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), Bandung, 2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui berapakah rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan teori yang di dapat di bangku perkuliahan dan menambah pemahaman tentang konsep-konsep yang dipelajari khususnya mengenai profitabilitas dan kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Stakeholder

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan kebijakan dividen yang efektif.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan literature untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

F. Kajian Literatur

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan di cantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca sebagai berikut:

1. Suharli meneliti mengenai *pengaruh profitability dan investment opportunity set terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel penguat*. Dalam penelitian ini *profitability* diproksikan dengan *Return On Investment (ROI)*, sedangkan variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* diproksikan dengan *Fixed Assets (FA)*, dan kebijakan dividen tunai diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, kemudian likuiditas sebagai variabel penguat diproksikan dengan *Cash Ratio (CR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen tunai secara positif, kemudian variabel *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai. Kemudian, likuiditas sebagai variabel penguat (*moderating*) mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen tunai, selanjutnya likuiditas pun mempengaruhi hubungan antara *Investment Opportunity Set* dan kebijakan dividen tunai.¹⁰
2. Marpaung dan Hadianto meneliti tentang *pengaruh profitabilitas dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada emiten pembentuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Adapun variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets*, sedangkan kesempatan investasi

¹⁰Suharli m, *Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat*. Jurnal ekonomi akuntansi,2007, hal 9-17.

diproksikan dengan Sales Growth (SG) dan Market To Book Value (MTBV), kemudian variabel dependen yaitu kebijakan dividen diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, Sales Growth berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, dan Market To Book Value berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.¹¹

3. Sulistiyowati, *et al* meneliti tentang *pengaruh profitabilitas, leverage, dan growth terhadap kebijakan dividen dengan good corporate governance sebagai variabel intervening*. Variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, *leverage* diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)*, kemudian *growth* diproksikan dengan *Asset Growth (AG)*, *good corporate governance* diproksikan dengan instrumen CGPI, dan kebijakan dividen tunai diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Didapatkan hasil bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *growth* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, kemudian profitabilitas, *leverage*, dan *growth* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *good corporate governance*.¹²
4. Oktorina dan Suharli meneliti mengenai *hubungan profitabilitas dan kebijakan dividen tunai dengan kecukupan kas dan likuiditas sebagai*

¹¹ Marpaung, E. I., & Hadiano, B.,. *Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi, (2009) Vol 1(1),hal 70-84.

¹² Adnan, M. A., Gunawan, B., & Candrasari, R. *Pengaruh profitabilitas, leverage, growth, dan free cash flow terhadap dividend payout ratio perusahaan dengan mempertimbangkan corporate governance sebagai variabel intervening*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, (2014), hal 89-100.

moderating variabel. Variabel profitabilitas diukur dengan *Return On Investment* (ROI), kebijakan dividen tunai diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Didapatkan hasil bahwa ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen serta *Current Ratio* memperkuat hubungan antara ROI ke DPR.¹³

5. Hadiwidjaja dan Triani meneliti tentang *pengaruh profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur di Indonesia*. Penelitian ini menggunakan *Cash Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai proksi dari profitabilitas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara serempak ketiga indikator tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan secara parsial hanya ROI dan NPM yang berpengaruh signifikan, adapun faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap DPR adalah ROI.¹⁴

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang menjelaskan variabel-variabel penelitian secara teoritis dan konseptual.

1. Profitabilitas

¹³ Suharli, Michell dan Oktonina "Pengaruh Profitability Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9.1 (2007), Hal 9-17.

¹⁴ Hadiwidjaja, Rini Dwiyani, and Lely Fera Triani. *Pengaruh profitabilitas terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur di Indonesia.*, *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 5.1, 2009, hal 49-54.

a) Pengertian profitabilitas

Profitabilitas berkaitan dengan laba, laba inilah yang akan digunakan sebagai dasar dalam pembagian dividen. Profitabilitas ini diperlukan saat perusahaan akan melakukan pembagian dividen. Semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar pula dividen yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Profitabilitas perusahaan merupakan variabel yang cukup penting saat perusahaan memutuskan akan melakukan distribusi dividen kepada pemegang saham atau digunakan sebagai laba ditahan oleh perusahaan ataupun laba yang diperoleh perusahaan tersebut digunakan untuk investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, manajemen selalu berusaha menjaga kestabilan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah :

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Margin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

$$\mathbf{GPM = \frac{LABA\ KOTOR}{PENJUALAN\ BERSIH} \times 100\%}$$

2) *Net Profit Margin (NPM)*

Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

$$\mathbf{NPM = \frac{LABA\ BERSIH}{PENJUALAN\ BERSIH} \times 100\%}$$

3) *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga menjadi ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\mathbf{ROI = \frac{LABA}{MODAL} \times 100\%}$$

4) *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan

modal sendiri, sehingga makin tinggi rasio, maka berarti efisiensi makin baik.

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL EQUITAS}} \times 100\%$$

5) *Return On Assets* (ROA).

Pengembalian atas Aset atau *Return on Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba bersih. ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga para investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dan harga

saham perusahaan juga akan semakin meningkat. ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan pemilik perusahaan atau pemilik saham. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan pihak manajemen perusahaan dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham.¹⁵ Keduanya diproksikan dengan rumus :

$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{LABA\ SETELAH\ PAJAK}}{\mathbf{TOTAL\ ASET}} \times \mathbf{100\%}$
$\mathbf{ROE} = \frac{\mathbf{LABA\ BERSIH}}{\mathbf{EKUITAS}} \times \mathbf{100\%}$

2. Dividen

a. Pengertian dividen

Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengertian dividen pada beberapa literatur adalah sebagai berikut:

- 1) Dividen sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan dan pemegang saham yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Artinya hanya perusahaan yang membukukan keuntungan dapat membagikan dividen karena dividen diambil dari keuntungan perusahaan.
- 2) Dividen merupakan istilah dari pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang

¹⁵ M. Istan, "Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Intervening", Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume 23 No.3.

dimiliki. Pembagian akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis.

Definisi dividen pada beberapa literatur di atas pada dasarnya memiliki inti yang sama yaitu bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup. Kedua tujuan tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi berbagai faktor hukum, perjanjian, internal, pertumbuhan, hubungan dengan pemilik, hubungan dengan pasar yang membatasi alternatif kebijakan.

a. Macam-macam kebijakan dividen

1) Kebijakan Dividen Rasio Pembayaran Konstan

Kebijakan ini didasarkan dengan persentase tertentu dari pendapatan. Dimana rasio pembayaran dividen adalah persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham.

2) Kebijakan Dividen Teratur

Kebijakan dividen yang didasarkan atas pembayaran dividen dengan rupiah yang tetap dalam setiap periode. Kebijakan yang teratur seringkali digunakan dalam memakai target rasio pembayaran dividen.

3) Kebijakan Dividen Rendah Teratur dan Ditambah Ekstra

Kebijakan dividen yang didasarkan pembayaran dividen rendah yang teratur, ditambah dengan dividen ekstra jika ada jaminan pendapatan. Jika pendapatannya lebih tinggi dari biasanya pada periode tertentu, perusahaan boleh membayar tambahan dividen yang disebut dividen ekstra.

Pada penelitian kali ini kebijakan dividen di proksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

$$\text{DPR} = \frac{\text{TOTAL DIVIDEN}}{\text{NET INCOME}} \times 100\%$$

H. Metode Penelitian

Berikut metode penelitian yang akan peneliti gunakan:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik

pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁶

2. Populasi dan sampel penelitian

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Berikut data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

- 1) Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 sebanyak 193 perusahaan
- 2) Perusahaan yang tidak terdaftar 3 tahun berturut-turut sebanyak 25 perusahaan
- 3) Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen pada tahun 2018 hingga 2020 sebanyak 75 perusahaan
- 4) Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode 2018 hingga 2020 sebanyak 63 perusahaan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2015, Bandung:Alfabeta, Hal.14

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2014, Bandung:Alfabeta, hal.80.

b) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.¹⁸ Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sektor industri barang dan konsumsi yang paling mendominasi dan membagikan dividen serta memberikan laporan keuangan secara lengkap untuk menganalisis semua variabel yang digunakan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁹

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder pada penelitian ini didapat dari jurnal serta buku yang sifatnya mendukung penelitian.

¹⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2011, Jakarta: Rajawali P.c.res, hal.74.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penentuan variabel penelitian yang dapat diukur dan perumusan hubungan antar variabel adalah dua langkah yang sangat penting. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independen variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang umumnya berada dalam urutan tata waktu yang lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Variabel bebas pada penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan *Rasio On Asset (ROA)* dan *Ratio On Equity (ROE)*.
- b. Variabel terikat (*dependen variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "Y". Variabel terikat pada penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diberi simbol Y.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah purposive sampling adalah pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 hingga 2020 dengan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang paling mendominasi.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2018 hingga 2020.
- c. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen setiap tahun selama periode 2018 hingga 2020.
- d. Perusahaan manufaktur yang tidak pernah *delisting* setiap tahun selama periode 2018 hingga 2020.
- e. Perusahaan manufaktur yang memiliki rasio profitabilitas yang bernilai positif selama periode 2018 hingga 2020.

Kriteria yang disebutkan di atas dari populasi dan sampel harus dipertimbangkan sebagai batasan dari studi ini, yaitu sebagai hasil dari kriteria ini sejumlah perusahaan akan relevan untuk analisis dan penulis mengambil 12 perusahaan untuk diteliti dan dianalisis.

6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Sir Francis Galton pada tahun 1886. Model ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 \cdot ROA + \beta_2 \cdot ROE + e$$

Keterangan:

DPR = *Dividend Payout Ratio*

ROA & ROE = Rasio profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error* / residual

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, olehsebab itu penulis menggunakan beberapa tahap dan teknik analisis data, yakni:

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrument. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

2) Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan apakah untuk mencetak apakah penelitian yang dilakukan peneliti berasal dari poplasi yang sebenarnya normal. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas data yaang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

2) Uji Heterokedastisitas

Heteroskidastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Caramengetahui ada atau tidaknya heteroskidastisitas pada

suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot,regresi yang tidak terjadi heteroskidastisitas jika:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t, tetapi sebelumnya dilakukakan uji F dan R^2 . Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05.

a. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen

berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Bila t hitung $< t$ tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjust R. Semakin besar angka R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan dari variabel terikatnya. Nilai R Square berkisar antara 0 – 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

I. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, hipotesis dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Kepustakaan

Dalam bab ini berisi mengenai kajian pustaka yang merupakan uraian dari profitabilitas, dividen dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. Serta berisikan kerangka fikir.

BAB III : Profil Bursa Efek Indonesia

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Bursa efek indonesia dan pembahasan mengenai perusahaan manufaktur.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang pengaruh profitabilitas terhadap dividen pada perusahaan manufaktur dan pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dari penjelasan dan hasil penelitian dari bab-bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Teory agency

Teori keagenan merupakan hubungan antara principle (pemilik) dan agen (manajer) dalam kaitannya dengan pengelolaan perusahaan, dimana seorang pemilik mendelegasikan wewenang terhadap seorang agent untuk mengelola perusahaan.²⁰ Sedangkan *agency* adalah keterikatan hubungan antara dua belah pihak yang mana salah satu pihak disebut agent, yaitu pihak yang diberikan kewenangan untuk melakukan pekerjaan serta dibawah pengawasan pihak lain, yaitu principal. Principal adalah pihak yang memberikan kewenangan pada agen untuk melakukan pengawasan tindakan agen.

Keterikatan hubungan dua pihak tersebut dituangkan dalam sebuah perjanjian yang dikenal dengan perjanjian keagenan yang mana dengan mendasarkan pada perjanjian tersebut agen diberikan kewenangan untuk melakukan transaksi, negosiasi kontrak tersebut. Namun demikian agensi secara umum dapat terjadi baik dengan cara dibuatkan perjanjian tertulis ataupun perjanjian lisan.

²⁰ Prasetyo dan Suryono, *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Rati*, jurnal imu dan riset akuntansi 2016.

Menurut Bansaleng, Tommy dan Saerang, menyatakan bahwa dalam teori agensi terdapat berbagai pihak dalam sebuah perusahaan yaitu manager, pemilik perusahaan dan kreditor yang saling bertentangan dan memiliki kepentingan yang berbeda seorang manager mempunyai kewajiban untuk memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham tetapi disisi lain manager pun mempunyai kepentingan untuk mensejahterakan dirinya sendiri dengan memenuhi kepentingannya.²¹

Pada dasarnya pihak investor tidak terlalu menyukai keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yakni dengan menahan laba untuk dijadikan laba ditahan. Pihak investor lebih menuntut agar manager perusahaan memperhatikan kesejahteraan mereka dengan membagikan laba atau keuntungan tersebut dalam bentuk dividen.²²

Pembagian dividen dapat membantu meminimalisir pengeluaran biaya keagenan terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kendali atas perusahaan. Pihak manager harus membayar dividen untuk meminimalkan terjadinya konflik antara pemilik dan manager. Kebijakan dividen juga dapat dijadikan sebagai sarana mengatasi masalah keagenan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham.

Semakin besar tingkat dividen yang dibayarkan maka akan semakin rendah tingkat konflik yang timbul. Konflik tersebut sering terjadi karena

²¹ Bansaleng, Resky DV, Parengkuan Tommy, and Ivonne S. Saerang. "Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2.3, 2014.

²² *Ibid.*,

pihak manager sering menggunakan dana yang seharusnya digunakan untuk pembayaran dividen kepada para investor justru untuk melakukan investasi yang berlebihan ataupun keperluan pribadi.

2. Teori sinyal

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan mengenai sebuah alasan perusahaan memberikan informasi laporan keuangan maupun non keuangan kepada pihak eksternal yang salah satunya adalah pemegang saham yang tujuannya untuk mengurangi asimetri informasi.²³

Pada dasarnya teori sinyal membahas adanya ketidaksamaan informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai kondisi sebenarnya yang ada dalam perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Kondisi inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Informasi yang tidak sama antara pihak internal dan eksternal dapat dikurangi melalui sinyal atau tanda yang diberikan oleh perusahaan. Sehingga pembagian dividen merupakan hal yang penting untuk menginformasikan kondisi positif yang ada dalam perusahaan.

Adanya ketimpangan informasi antara pihak atau orang dalam perusahaan (manager perusahaan) dan pihak luar (investor atau pemegang saham). Dividen mengandung informasi tentang aliran kas sekarang dan mendatang perusahaan, dan manager memiliki dorongan untuk

²³ Devi, M. V., I. Made Sadha Suardikha, and I. Gusti Ayu Nyoman Budiasih. "Pengaruh Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi." E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 3.12 (2014): 702-717.

menyiratkan informasi pribadinya kepada pasar melalui pembayaran dividen dalam rangka mengurangi asimetri informasi.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.²⁴ Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Untuk mengetahui rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur penulis menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

a. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA di peroleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Laba bersih setelah pajak adalah penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok (*Net Operating Income*) ataupun diluar usaha pokok perusahaan (*Non Operating Income*) selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan pemilik perusahaan atau pemilik saham. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan pihak

²⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 99.

manajemen perusahaan dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham.²⁵

4. Dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham (investor) perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya.

Pendapatan dividen merupakan distribusi laba kepada pemegang investasi sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka dari jenis modal tertentu seperti saham biasa dan saham preferen. Dividen diakui saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran terjadi.

Pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham disebut dengan pembagian dividen. Dividen yang diterima oleh pemegang saham jumlahnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki. Biasanya dividen yang dibagikan itu berbentuk uang tunai, tetapi jika jumlah uang tunai tidak mencukupi bisa diadakan pembagian dividen dalam bentuk lain. Pembagian tiap-tiap dividen dapat berbentuk:

a. Dividen yang Berbentuk Uang

Pembagian dividen yang sering dilakukan adalah dalam bentuk uang, para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan jumlah lembar yang dimiliki. Keputusan

²⁵ Istan,M, “Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Intervening”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume 23 No.3

pembagian dividen diambil dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Apabila dalam pembagian dividen disebutkan bahwa dividen yang dibagikan itu sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pembagian modal dividen seperti itu disebut dengan dividen likuidasi.

Perusahaan yang membagikan dividen likuidasi biasanya adalah perusahaan-perusahaan yang akan menghentikan usahanya, misalnya dalam bentuk *joint venture*. Karena usaha perusahaan akan dihentikan maka tidak perlu memperbesar modal. Pemegang saham yang menerima dividen likuidasi mencatatnya sebagian sebagai penghasilan dan sebagian lagi sebagai pengembalian modal.

b. Dividen yang Berbentuk Aktiva

Dividen yang dibagikan kadang-kadang tidak berbentuk uang tunai, tetapi berupa aktiva seperti saham perusahaan lain atau barang-barang hasil produksi perusahaan yang membagi dividen tersebut. Pemegang saham yang menerima dividen seperti ini mencatat dalam bukunya dengan jumlah sebesar harga pasar yang diterimanya.

c. Dividen Saham

Penerimaan dividen dalam bentuk saham dari perusahaan yang membagi saham tersebut disebut dividen saham. Bagi pemegang saham, dividen seperti ini penambahan jumlah lembar saham tanpa ada pengeluaran baru. Jadi jumlah lembarnya bertambah tetapi harga perolehannya tetap. Saham yang diterima sebagai dividen laba

berbentuk saham yang sama dengan yang dimiliki atau saham jenis yang lain.

Dividen dapat berupa:

1. Dividen Tunai

Dividen tunai seringkali disebut dengan dividen regular yaitu dividen dalam bentuk uang tunai yang besarnya ditentukan oleh manajemen perusahaan.

2. Dividen Saham

Dividen saham secara ekonomis akan menambah sejumlah saham yang beredar dipasar tetapi tidak menambah jumlah dana yang melekat didalam modal saham. Dividen saham biasanya menyebabkan penurunan harga saham di pasar.²⁶

Dividen akan dibagi kepada pemegang saham sebagai keuntungan dari laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen merupakan keputusan yang sudah menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Keputusannya yaitu apakah laba yang diperoleh diakhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.²⁷

²⁶ Gumanti, Tatang Ary, *Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi*.2013.Hal 21.

²⁷ Hanum, Ayu Noviani, and Andwiani Sinarasri. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia)." Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang 3.2 (2013): 8-33.

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan.²⁸ Rasio pembayaran dividen (dividen payout ratio) menentukan jumlah saldo laba dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Jadi aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan saldo laba perusahaan.

Kebijakan Dividen berhubungan dengan masalah penggunaan laba yang masih menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau dapat ditahan sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali. Laba akan dibagikan atau tetap ditahan dengan memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Jika suatu perusahaan membayarkan dividen yang berarti penggunaan dana, maka disisi lain laporan sumber dan penggunaan dana harus juga mengalami perubahan. Hal ini berarti bahwa perusahaan harus mempunyai komponen yang dikorbankan untuk dapat membayar dividen. Jika anggaran modal perusahaan

²⁸ Van Horne, James C., and John M. Wachowicz Jr. *"Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku 1."* Edisi Ketiga Belas. Jakarta: Salemba Empat (2013).

tidak berubah atau konstant dalam hal ini kebutuhan investasi tidak ada, maka untuk membayar dividen perusahaan harus mencari dana tambahan dari bank atau sumber lain misalnya menerbitkan surat utang (obligasi) atau menerbitkan saham.²⁹

Keputusan perusahaan terkait dengan kebijakan dividen dengan memperhatikan kebijakan investasinya, benar-benar merupakan pilihan dari strategi pendanaann.³⁰ Yang berarti bahwa pembayaran dividen membutuhkan dana, dan dana tersebut harus tersedia yang dapat berasal dari berbagai alternative. Apakah keputusan perusahaan menggunakan dana eksternal untuk membayar dividen pada tingkat yang tinggi atau dengan memangkas dividend an mengandalkan sumber pendanaan internal.

4. Variabel Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan divididen pada perusahaan yang *go publik* diantaranya adalah Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Hutang.

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan. Besarnya jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham

²⁹ Gumanti, *kebijakan dividen*, (yogyakarta:UPP AMP YKPN,2013), Hal.13

³⁰ *Ibid.* Hal, 13

dapat dihubungkan dengan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu rasio yang penting bagi perusahaan, karena likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengubah aset lancarnya menjadi kas. Jika perusahaan memiliki likuiditas tinggi dapat kemungkinan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga tinggi.

c. Pertumbuhan Perusahaan

Rasio pertumbuhan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) tinggi memerlukan biaya yang tinggi pula.

d. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah keputusan yang dibuat oleh perusahaan untuk melakukan pendanaan menggunakan pinjaman dana dari kreditor atau eksternal perusahaan. Kebijakan hutang yang diambil oleh manajer perusahaan biasanya digunakan untuk membiayai pengembangan perusahaan.

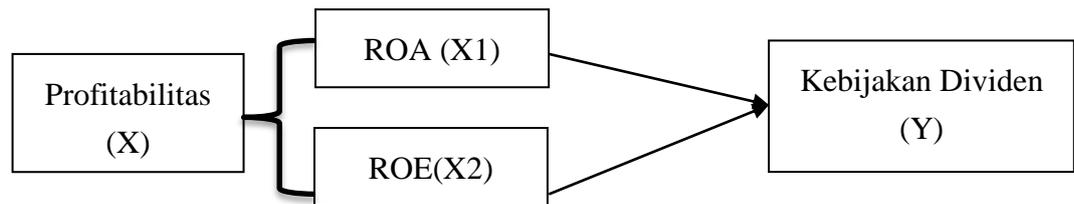
Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan rasio profitabilitas yaitu dengan mengukur perbandingan antar *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2020. Secara sistematis paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Kerangka pemikiran yang tergambar di bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

1. Pengaruh ROA terhadap Kebijakan Dividen

Return On Asset merupakan besaran untuk mengukur rasio profitabilitas dalam pengembalian aset yaitu, dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk endapatkan laba bersih (laba setelah pajak). Meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen terutama dividen kas. Oleh karena itu penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh ROE terhadap Kebijakan Dividen

Return On Equity merupakan rasio pengembalian ekuitas yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham yang dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. ROE sangat berpengaruh bagi pemegang saham, karena rasio tersebut merupakan sebuah ukuran atau indikator yang sangat penting. Artinya, semakin tinggi ROE semakin tinggi pula nilai perusahaan dan mempengaruhi nilai DPR, hal ini merupakan upaya perusahaan untuk menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut dan perusahaan sendiri akan membagikan dividen. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap kebijakan dividen.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Sejarah Bursa Efek Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1912 namun kemudian ditutup karena Perang Dunia I. Pada tahun 1977 bursa dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automated Trading Systems (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI). Dengan mengenai Harga Saham Gabungan (IHSG). Perdagangan surat berharga dimulai di Pasar Modal Indonesia sejak 3 Juni 1952. Namun tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi Bapepam tahun 1992 dan diswastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

Pasar modal tumbuh pesat periode 1992 – 1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan

pertumbuhan ekonomi sebuah kawasan, tidak terkecuali Indonesia dan negara-negara di Asia Tenggara lainnya.

Kegiatan jual beli saham dan obligasi di Indonesia sebenarnya telah dimulai pada abad ke 19, yaitu berdirinya cabang Bursa Efek Vereniging Voor de Effectenhandel di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912. Kegiatan usaha bursa efek pada saat itu ialah memperdagangkan saham dan obligasi perusahaan-perusahaan perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Pasar modal di Indonesia mulai aktif kembali pada saat Pemerintah RI mengeluarkan obligasi pemerintah dan mendirikan bursa efek di Jakarta, yaitu pada tanggal 31 Juni pada tahun 1952. Keadaan ekonomi dan politik yang sedang bergejolak saat itu telah menyebabkan perkembangan bursa berjalan sangat lambat yang diindikasikan oleh rendahnya nilai nominal saham dan obligasi, sehingga tidak menarik bagi investor. Perkembangan Bursa Efek Terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Era orde baru

Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977 pada masa orde baru sebagai hasil dari Keputusan Presiden No. 52 tahun 1976. Keputusan ini menetapkan pendirian Badan Pembina Pasar Modal, pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (Bepepam) dan PT. Danareksa. PT Semen Cibinong merupakan perusahaan pertama yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta. Periode ini juga disebut periode tidur panjang, karena sampai

dengan tahun 1988 hanya 24 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Selama tahun 1988 sampai dengan tahun 1990 jumlah perusahaan yang terdapat di Bursa efek Jakarta meningkat menjadi 127 perusahaan. Kemudian pada tahun 1966 jumlah perusahaan meningkat menjadi 238. Pada periode ini, terjadi Initial Public Offering (IPO), yang menjadi peristiwa nasional. Periode ini juga dicatat sebagai periode kebangkitan Bursa Efek Surabaya (BES) yang diaktifkan kembali pada tanggal 16 juni 1989.

Semua sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) secara otomatis juga diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya. Karena peningkatan kegiatan transaksi dirasakan sudah melebihi kapasitas manual, Bursa Efek Jakarta memutuskan untuk mengotomatisasi kegiatan transaksi di bursa. Sistem otomatis yang diterapkan di Bursa Efek Jakarta diberi nama Jakarta Automated Trade System (JATS) dan mulai beroperasi pada tanggal 22 Mei 1995. Pada tanggal 19 September 1996 di Bursa Efek Surabaya juga diterapkan sistem otomatis, yang disebut Surabaya Market Information and Automated Remote Trading (S-MART). Sistem S-MART ini diintegrasikan dengan sistem JATS dan sistem KDEI (Kliring Deposit Efek Indonesia) untuk penyelesaian transaksi.

2. Era Krisis Moneter Sampai Dengan Sekarang

Periode ini adalah ketika Indonesia dilanda krisis moneter. Krisis yang terjadi dimulai dari penurunan nilai mata uang negara-negara Asia, termasuk Indonesia, terhadap dolar Amerika Serikat. Tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Sedangkan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). Kemudian pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

C. Profil Perusahaan

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Selama periode tersebut, jumlah populasi adalah sebanyak 193 perusahaan dari 19 subsektor perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia, namun perusahaan yang memenuhi criteria dalam penelitian adalah 12 perusahaan x 3 = 36 perusahaan.

Berikut daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian:

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
2	ASII	PT. Astra Internasional Tbk	12 Juli 1990
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
4	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
5	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
6	ICBP	PT Indofood CBP Tbk	07 Oktober 2010
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
8	KINO	PT. Kino Indonesia TBK	11 Desember 2015
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
10	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
11	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk	08 Juli 1991
12	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

Sumber: website resmi Bursa Efek Indonesia.

1. PT. Alkindo Naratama Tbk

PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) perusahaan tercatat pada tahun 2011 tepatnya pada bulan 12 juli 2011, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang honeycombb, edgeprotector, dan pappertube. Perusahaan ini terletak didaerah kawasan industri cimamere, Bandung.³¹

2. PT Astra Internasional Tbk

PT Astra Intetnational Tbk di dirikan di Jakarta pada tanggal 20 Februari 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra Internationa Inc. pada tahun 1990 , dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka Penawaran umum perdana saham perseroan kepada masyarakat. Kantor pusat Astra terletak di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter 2, Jakarta, Indonesia.³²

Pada tahun 1990, ASII memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK agar melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30 juta saham dengan nominal Rp 1.000,- per lembar saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp 14.850,- per saham. Perseroan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 04 April 1990. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd sebesar 50.11%, perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Cariage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

³¹Profil ALDO, <https://www.idnfinancials.com>, diakses pada 10 juni 2021 pukul 22:02 wib.

³² Tentang Astra, *Sejarah Astra International Tbk*, www.astra.co.id, diakses pada 13 April 2021 pukul 20:52 wib

ASII bergerak di bidang otomotif, alat berat, jasa keuangan, konstruksi, pertambangan, energy, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi, dan properti. Dalam industri otomotif, bisnis inti Astra International, perusahaan ini menguasai pangsa pasar domestik antara sekitar 50 dan 60 persn. Astra memegang hak eksklusif untuk menjual kendaraan bermmerk Toyota di pasar Indonesia. Merek Toyota ini menjadi pemimpin dominan di pasar mobil di Indonesia. Astra juga bekerjasama dengan Daihatsu, Isuzu, Nissan Diesel, Peugeot, BMW, dan sepeda motor Honda.

Astra menawarkan layanan jasa konsultasi untuk pembelian mobil baru, serta asuransi dan layanan pembiayaan yang mendukung penjualan otomotif, sepeda motor dan alat berat. Untuk pertambangan, perkebunan, konstruksi dan kehutanan, Astra menjual alat berat, suku cadang terkait dan memberikan layanan purna jual. Sektor lain yang mulai digeluti Astra melalui anak perusahaannya adalah pertambangan batu bara, agribisnis (miyak sawit), teknologi informasi, infrastruktur (jalan tol, penyediaan air di Jakarta dan terminal penimbunan minyak di Gresik), serta layanan solusi TI.

3. PT Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk adalah salah satu perusahaan multinasional yang memproduksi minuman. Perusahaan DLTA didirikan tanggal 15 Juni 1933 dimana kantor pusat pusat dan pabrik produksinya berada dikawasan Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat.

Perusahaan ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga terbentuk menjadi PT Delta Djakarta Tbk, salah satunya pernah dinamakan “Anker Bir”. DLTA juga memproduksi minuman non alkohol berupa Sodaku dan *Soda Ice* untuk menyesuaikan kebutuhan pasar.

4. PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk

Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) merupakan sebuah perusahaan makanan dan minuman yang berdiri pada tahun 1994. Pada tahun 1979 kegiatan usaha sebagai sebuah perusahaan mulai dijalankan oleh keluarga pendiri melalui PT tudung putra jaya (“TPJ”) yang berada di daerah Pati, Jawa Tengah. Memasarkan produk kacang tanah dan memasarkan produknya dengan nama kacang tanah “KACANG GARING GARUDA” yang kemudian dikenal dengan nama Kacang Garuda, pada tahun 1994.³³

5. PT HM Sampoerna Tbk

PT HM Sampoerna Tbk merupakan salah satu perusahaan rokok terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tanggal 27 Agustus 1913. Perusahaan resmi berdiri pada 19 Oktober 1963.³⁴ HMSP adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia (PMID) dan afiliasi dari Philip Morris International Inc., perusahaan rokok tembakau internasional terkemuka di dunia. Kantor pusat terletak di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya.

³³ Garudafood, PT Garuda Putra Putri Jaya Tbk, www.wikipedia.org, diakses pada 12 juni 2021 pukul 11:25 wib

³⁴ Hm sampoerna, *perusahaan rokok indonesia*, www.wikipedia.org, diakses pada 14 April 2021 pukul 20:59 wib

Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.600,- per saham. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya pada tanggal 15 Agustus 1990 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HMSP memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan rokok di Indonesia, meliputi Sigaret Kretek Tangan (SKT), dan Sigaret Kretek Mesin (SKM). Untuk pabrik SKT ada dua unit yakni berada di Pasuruan dan Karawang. Sedangkan pabrik SKM ada lima unit yakni tiga adadi Surabaya, satu di daerah Malang, dan satu di Probolinggo.

6. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP) atau lebih dikenal dengan nama indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang berada di wilayah jakarta. PT indofood sukses makmur tbk didirikan oleh Sudono Salim pada 14 agustus 1990 dengan nama Panganjaya Intikusuma merupakan produsen dari berbagai macam dan jenis makanan dan minuman. Perusahaan ini kemudian berganti nama menjadi Indofood pada tahun 1990.

Indofood mengeksport bahan makan hingga ke wilayah Australia, Asia dan Eropa dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solitutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan

proses produksi, mulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi produk yang siap dipasarkan.

7. PT Indofood Sukses Makmur

PT Indofood Sukses Makmur atau yang lebih dikenal dengan indofood, adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan olahan, seperti bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng.³⁵

8. PT. Kino Indonesia Tbk

PT. Kino Indonesia ialah sebuah perusahaan yang didirikan tepatnya pada tahun 1999 dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo. Berawal dari 1 pabrik dan 58 karyawan. Pada Saat ini Kino menjadi satu perusahaan besar dengan 8 grup perusahaan, 6 pabrik, dan total lebih dari 8.000 karyawan. Kino memiliki 37 brands yang terbagi dalam 34 kategori.³⁶

Perusahaan Kino telah memproduksi berbagai jenis produk kecantikan, seperti perawatan wajah, perawatan rambut, pewangi, pembersih daerah kewanitaan, perawatan pria dan berbagai jenis perlengkapan kosmetik lain. Selain itu, Kino juga memproduksi dan mendistribusikan berbagai macam produk perawatan rumah tangga seperti pembersih, pelembut pakaian, dan penyegar rumah, berbagai perawatan bayi seperti pembersih perlengkapan bayi, detergen pakaian

³⁵ Pt Indofood Sukses makmur Tbk, Profil Perusahaan Indofood, www.idnfinancials.com, diakses pada 21 juni 2021.

³⁶ Profil kino, PT Kino Indonesia, www.kino.co.id, diakses pada 25 juni 2021 pukul 11:34 wib

serta aneka minuman kemasan, seperti minuman berenergi, penyegar, asian *healthy drinks* dan minuman herbal.³⁷

9. PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi makanan, permen dan biskuit. Perusahaan ini menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Perusahaan Mayora mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.

10. PT Sido Muncul Tbk

PT Sido Muncul adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi jamu modern terbesar di Indonesia, dimana terdapat ada lebih dari 300 jenis produk yang sudah dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Produk Sido Muncul yang sering kita temui dipasaran diantaranya Tolak Angin dan Kuku Bima Energi.³⁸

Pada tahun 1951 berdiri sebuah perusahaan sederhana yang terletak di wilayah Semarang, Jawa Tengah dan bertransformasi menjadi CV dengan nama PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul pada tahun 1970. PT Sido Muncul selalu berinovasi untuk menciptakan produk-produk baru berkhasiat tinggi dengan didukung oleh tenaga-tenaga ahli di bidangnya.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk berhasil mencapai kinerja yang memuaskan sampai dengan bulan September di tahun 2020.

Dengan penjualan sebesar 2.26 triliun rupiah yakni naik 6,1 persen

³⁷ Ibid.,

³⁸ PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, profil dan sejarah Sido Muncul, www.dataemiten.com, diakses pada 15 Juni 2021 pukul 12:04 WIB

dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019 lalu, serta mencatatkan laba bersih sebesar 640.81 miliar rupiah atau mempunyai kenaikan sebesar 10.78% jika dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.³⁹

11. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Pabrik semen perusahaan dan anak perusahaan terletak didaerah Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Produk Grup dipasarkan di dalam negeri dan juga internasional. Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia.

12. PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk Home and Personal Care serta Foods & Ice Cream di Indonesia. UNVR didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai “Lever Zeepfabrieken N.V.”, kemudian pada tahun 1980 nama perusahaan berganti menjadi PT Unilever Indonesia.⁴⁰ Kantor pusat terletak di Graha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, dan pabriknya berlokasi di Jl.Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, diKawasan

³⁹ Ibid,

⁴⁰ Unilever, *Hadirnya Unilever di Indonesia*, www.unilever.co.id, diakses pada 14 April 2021 pukul 21:09 wib

Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 1982. Pemegang saham mayoritas UNVR adalah Unilever Indonesia *Holding B.V.* sebesar 84.99%. Sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., di Belanda.

Kegiatan utama pada perusahaan UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran, dan distribusi barang-barang konsumsi seperti sabun, deterjen, shampoo, pasta gigi dan sikat gigi. UNVR juga memproduksi bahan kebutuhan lainnya seperti margarine, makanan berinti susu, es krim, minuman dengan bahan pokok teh, minuman sari buah, dan produk kosmetik. UNVR telah membuat dan menjual lebih dari 400 brand yang tersebar diseluruh dunia. Produk-produk UNVR dibagi menjadi tiga kategori yaitu *Food and Drink, Home Care, dan Personal Care.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diunduh di website Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposif sampling* atau menggunakan kriteria tertentu.

Berikut merupakan kriteria sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan *go publik* dan melaporkan laporan keuangan pada tahun 2018-2020
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap dan membagikan dividen pada tahun 2018-2020
3. Perusahaan tercatat tidak pernah delisting terhitung dari tahun 2018-2020
4. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur dengan perusahaan dari sub sektor barang industri dan konsumsi yang paling mendominasi dikarenakan pada tahun 2020 cenderung perusahaan sektor industri barang konsumsi yang masih memiliki rasio profitabilitas yang stabil
5. Perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang positif dari tahun 2018-2020.

Berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*:

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
2	ASII	PT. Astra Internasional Tbk	12 Juli 1990
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
4	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
5	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
6	ICBP	PT Indofood CBP Tbk	07 Oktober 2010
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
8	KINO	PT. Kino Indonesia TBK	11 Desember 2015
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
10	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
11	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk	08 Juli 1991
12	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

Catatan : Total Observasi 12 perusahaan dalam waktu 3 tahun (12 x 3 tahun = 36 data perusahaan)

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penyimpangan uji asumsi klasik pada penelitian dapat dijelaskan berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang

terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji yang digunakan Shapiro Wilk, untuk melihat nilai residual berdistribusi normal atau tidak.

Pada uji Shapiro Wilk terdapat kriteria yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal adalah syarat H_0 diterima, yaitu jika signifikansi $> \alpha$ (0,05). Sehingga dalam penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ROA	.120	36	.200 [*]	.947	36	.082
ROE	.087	36	.200 [*]	.972	36	.482
DPR	.110	36	.200 [*]	.955	36	.149

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output spss di atas menunjukkan bahwa nilai sig. signifikansi residual lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara observasi pada periode tertentu dengan observasi periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji autokorelasi
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.228	.275	.46186	1.588

Berdasarkan tabel 4.3 nilai DW sebesar 1,616. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel(n)=36, dan jumlah variabel independent (k) = 2, maka berdasarkan tabel durbin watson didapat nilai batas atas (DU) sebesar 1,5872. Nilai 4-DU =2,4128. Sehingga terjadi kategori $DU < DW < (4-DU)$ atau $1,5872 < 1,588 < 2,4128$. Dengan demikian model penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya gejala Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser yaitu melakukan regresi variabel independent dengan nilai *absolute standardized*. Hasil uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-.201	.282			-.710	.482
ROA	1.327	.656	.420		2.024	.051
ROE	.352	.518	.141		.679	.502

a. Dependent Variable: DPR

Diketahui hasil output spss di atas diketahui bahwa nilai sig > dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel profitabilitas (ROA,ROE) terhadap Kebijakan Dividen.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.201	.282		-.710	.482		
ROA	1.327	.656	.420	2.024	.051	.509	1.966
ROE	.352	.518	.141	.679	.502	.509	1.966

a. Dependent Variable: DPR

Dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflaton factor* (VIF) kedua variabel, yaitu ROA dan ROE adalah 1,966 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen (X_1 dan X_2) tidak terjadi persoalan multikolinieritas. Dapat diartikan tidak adanya korelasi diantara variabel independen dalam satu model persamaan regresi linear berganda sehingga terhindar dari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA,ROE) terhadap kebijakan dividen digunakan analisis linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program statistik SPSS Versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.201	.282		-.710	.482
ROA	1.327	.656	.420	2.024	.051
ROE	.352	.518	.141	.679	.502

a. Dependent Variable: DPR

Dari tabel 4.6, perhitungan regresi linier berganda menggunakan program SPSS 16.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = (-0,201) + 1,327X_1 + 0,352X_2 + e$$

Penjelasan angka-angka dalam persamaan linier diatas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta=-0,201

Artinya jika tidak terdapat variabel bebas berupa profitabilitas (ROA,ROE) yang mempegaruhi Kebijakan Dividen atau bernilai nol, maka nilai kebijakan dividen akan menurun sebesar -0,201.

b. $X_1=1,327$

Artinya jika ROA meningkat sebesar satu satuan maka kebijakan dividen akan meningkat sebesar 1,327 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

c. $X_2=0,352$

Artinya ROE meningkat sebesar satu satuan aka kebijakan dividen akan meningkat sebesar 0,352 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini untuk melihat pengaruh masing-masig variabe independent yaitu ROA dan ROE terhadap Kebijakan Dividen. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.201	.282		-.710	.482
ROA	1.327	.656	.420	2.024	.051
ROE	.352	.518	.141	.679	.502

a. Dependent Variable: DPR

Dari hasil uji T pada tabel 4.7, dapat diketahui pengaruh pada masing masing variabel independent terhadap variabel dependent sebagai berikut:

1) Pengujian varibel ROA (X1) terhadap variabel kebijakan dividen

(Y)

Berdasarkan hasil olah data, nilai koefisien regresi ROA sebesar 1,327 menunjukkan adanya pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

2) Pengujian variabel ROE (X2) terhadap variabel kebijakan dividen

(Y)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.7, nilai koefisien regresi ROE sebesar 0.352 dengan nilai signifikansi sebesar 0,502 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan ROA terhadap kebijakan dividen. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian regresi yang telah dilakukan:

1. Pengaruh ROA Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil olah data, nilai koefisien regresi ROA sebesar 1.327 menunjukkan adanya pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0.051 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak artinya profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin baik pula pandangan investor kepada perusahaan. Dengan demikian pihak perusahaan akan berusaha meningkatkan dan mempertahankan laba yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto pada tahun 2004, yaitu bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.⁴¹ Penelitian yang

⁴¹ Sunarto, Sunarto. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta)*. Diss. program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2004.

sama dilakukan oleh Kartika yang menghasilkan bahwa ROA tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.⁴²

ROA tidak selamanya mempengaruhi kebijakan dividen karena setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena sebagian perusahaan memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan baik untuk diinvestasikan maupun dibagikan dalam bentuk dividen. Bahkan beberapa perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas yang terbilang menurun tetap akan membagikan dividennya seperti perusahaan UNVR yang rutin membagikan dividen setiap tahunnya.

2. Pengaruh ROE Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai koefisien regresi ROE sebesar 0,352 dengan nilai signifikansi sebesar 0,502 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Hal ini dapat disebabkan perusahaan lebih mementingkan sumber dana yang diperoleh untuk membiayai pertumbuhan perusahaan daripada membagikan dividen. Ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat diinvestasikan kembali dalam bentuk aset dan investasi yang *profitable* perusahaan untuk meningkatkan dividen.

⁴² Nuringsih, K. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Roa Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen: Studi 1995-1996. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol.2, 2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hilda Arifah pada tahun 2016 menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Divident Payout Ratio*.⁴³ ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi para pemegang saham biasa.

⁴³ Arifah, Hilda; Aisjah, Siti. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen* (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3.2, 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2020. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis data dari bab 4, variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ROA sebesar 1.327 menunjukkan adanya pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak artinya profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Hasil analisis data dari bab 4, variabel *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai koefisien regresi ROE sebesar 0,352 dengan nilai signifikansi sebesar 0,502 lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa (ROE) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Hal ini berarti pengembalian ekuitas perusahaan (ROE) tidak mempengaruhi kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa rendah atau tingginya nilai rasio profitabilitas khususnya ROA dan ROE tidak akan mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan, karena perusahaan memiliki kebijakan masing-masing dalam membagikan dividennya kepada para investor.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan pada aspek profitabilitas karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020, dengan kata lain rasio profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi besaran dividen yang dibagikan.
2. Bagi akademisi sebaiknya mengembangkan penelitian mengenai Kebijakan Dividen dengan menambah jumlah sampel, menambah jumlah sektor perusahaan, menambah variabel bebas lain, dan mencermati definisi operasional dari perhitungan Kebijakan Dividen itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bansaleng, R. D. ., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1440–1447.
- Baridwan, Z. (2008). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, & Houston. (2013a). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2013b). *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christina Heti Tri Rahmawati. (2011). *Pengaruh Insider Ownership , Institutional Ownership , Dispersion Of Ownership , Tingkat Pertumbuhan Perusahaan , Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006*. Widya Warta, 2, 1–18.
- Diah, K., Purnami, A., Gede, L., & Artini, S. (2016). *Pengaruh Investment Opportunity Set , Total Asset Turn Over Dan Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen.*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Perusahaan yang masuk dalam industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1309–1337.
- Diyan Lestari. (2017). Profitability, Growth Opportunities, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(September), 227–240.
- Faccio, M., Lang, L. H. ., & Young, L. (2016). Dividend and Expropriation. *American Economic Review*, 91(1), 54–78. <https://doi.org/10.1257/aer.91.1.54>
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.

- Handriani, E., & Irianti, T. E. (2015). Investment Opportunity Set (IOS) Berbasis Pertumbuhan Perusahaan dan Kaitannya Dengan Upaya Peningkatan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(1), 83–99.
- Hery. (2013). *Rahasia Pembagian Dividen & Tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GAVA MEDIA.
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Istan, M. (2019). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Rati terhadap Return On Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel interveining *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(3), Hlm. 203-220.
- Lestari, S. A., & Hermanto, S. B. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Rasio Keuangan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1–21.
- Masrifah, I. (2014). Analisis Hubungan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan RUPS Dengan Dividen Tunai Pada Industri Manufaktur. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 10, 113–123.
- Mentari, N. M. I., & Nyoman Abundanti. (2016). Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Pengumuman Cash Dividen Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1043–1073.
- Mirah, A. A. A., Devi, V., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 702–717.
- Novitasari, Hanum, A. N., & Andwiani Sinarasri. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur (Studi

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia), 3(2).

Prasetio, D. A., & Suryono, B. (2016). *Pengaruh profitabilitas, Free Cash Flow, Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Payout Ratio*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1–19.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Santoso, B. (2015). *Keagenan (Agency)*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPF. Yogyakarta.

Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 4(10), 3346–3374.

Sumarni, I., Yusniar, M. W., & Juniar, A. (2014). *PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET*. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2, 201–212.

Sunarya, D. H. (2013). *Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Size Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–10.

Thaib, C., & Taroreh, R. (2015). *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Foods And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014)*. *Jurnal EMBA*, 3(4), 215–225.

Wicaksono, S., & Nasir, M. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Diponegoro*. *Journal Of Accounting*, 3.

Website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Website resmi Unilever Indonesia www.unilever.co.id

Website resmi Astra Indonesia www.astra.co.id

BIOGRAFI PENULIS



Monika Anggraini, lahir di desa Pulo Geto pada tanggal 19 November 1998. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ibu Lesvi dan Bapak Ruston. Penulis menempuh jenjang pendidikan pada sekolah dasar SD 04 Merigi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 01 Kepahiang pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyyah Negeri (MAN) 01 Kepahiang dan telah menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan program studi perbankan syariah, pada Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam dan akhir studi penulis menulis skripsi yang berjudul: ***Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020***. Semoga ilmu yang penulis dapatkan bisa bermanfaat bagi penulis dan orang lain.

Terima kasih.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH
Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.9/03/2021

Pada hari ini Selasa Tanggal 23 Bulan Maret Tahun 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Monka anggtaini
Fakultas / Jurusan : Perbankan Syariah / Syaria'ah & Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Profitabilitas terhadap Dividen pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2016

Organisasi Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Novita Sari
Pembimbing I : Dr. M. Istari, Ni, Pd, Mm
Pembimbing II : Ahmad Danu Saputra, M.S.I

Setelah dilaksanakan analisis kedua calon pembimbing, dan masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tahunnya diganti tahun yang baru dari tahun 2014 - 2020
Harus ada Hipotesis dan harus ada studi pro dan kontra
sebutkan mengapa harus memilih IMA dan jelaskan
harus memiliki hipotesis dan uji hipotesis.
membaca artikel atas nama bu Istan dengan judul pengaruh faktor aset memiliki data terbaru

Berdasarkan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / ~~Sangat Layak~~ untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat setelah seminar ini, yaitu pada tanggal bulan tahun, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Maret 2021

Moderator

Novita Sari

Calon Pembimbing II

Ahmad danu saputra, M.S.I
NIP.

Pembimbing I

Istari, M, Pd, Mm

..... yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh pembimbing.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MONIKA ANGERAINI
 NIM : 17631070
 FAKULTAS : FSEI
 PEMBIMBING I : D. MUHAMMAD IFTAN, SE., M.Pd., MM.
 PEMBIMBING II : AHMAD DANU SAPUTRA, S.E.I., M.Si.
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pictabilitas Terhadap Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2020

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

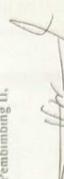
NAMA : MONIKA ANGERAINI
 NIM : 17631070
 FAKULTAS : FSEI
 PEMBIMBING I : D. MUHAMMAD IFTAN, SE., M.Pd., MM.
 PEMBIMBING II : AHMAD DANU SAPUTRA, S.E.I., M.Si.
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pictabilitas Terhadap Kelempakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

D. MUHAMMAD IFTAN, SE., M.Pd., MM.
 NIP. 1975 0210 2006 04 1008

Pembimbing II,


 AHMAD DANU SAPUTRA, S.E.I., M.Si.
 NIP. 1979 0424 2019 0310 11

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Diharapkan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	9/4/2021	- Memperbaiki Penulisan - Memasak indikator Penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	13/4/2021	- Memperbaiki bab 2 dan bab iii - Lebih teliti lagi dalam penulisan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	30/5/2021	- Menambahkan Gadi empiris - sebelum menulis hipotesis - Acc BAB II & 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	7/3/2021	- Merevisi Bab 4 dan bab 5 - Memperbaiki Penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	8/3/2021	- Menambah Jurnal pendukung Kasus Penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	16/3/2021	Revisi Abstrak & BAB V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	16/3/2021	Acc Abstrak, Bab 4 & BAB V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	26/2021	Fee WPM	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Diharapkan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	7/4/2021	Merevisi Tahun Penelitian Menyebut 2018 - 2020	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	9/4/2021	Acc BAB I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	13/4/2021	Acc BAB II & BAB III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	7/3/2021	Revisi BAB 4 & 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	9/3/2021	Acc ABSTRAK	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	16/3/2021	Acc - Kandang Uina.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jl. Dr. A.K. Gani, No. 1, Telp. (0732) 21010-21759, Fax 21010 Curup 39119 email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi PEFRANKAN SYARIAH menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

Judul : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020
 Penulis : MUNIKA ANGGRAINI
 NIM : 17631070

Dengan tingkat kesamaan sebesar 34.....%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 22 JULI 2021
 Pemeriksa,
 Admin Turnitin Prodi.....

(M. ABDUL GHONI, M.Ak)
 1993 0101 2018 0110 04

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	ROE	DPR
ALDO	2018	0,47	0,31	0,14
	2019	0,54	0,38	0,12
	2020	0,51	0,33	0,13
ASII	2018	0,53	0,39	0,53
	2019	0,52	0,38	0,57
	2020	0,48	0,31	0,63
DLTA	2018	0,69	0,51	0,78
	2019	0,69	0,51	1,1
	2020	0,56	0,35	1,23
GOOD	2018	0,54	0,38	0,71
	2019	0,54	0,4	0,54
	2020	0,44	0,29	1,02
HMSP	2018	0,73	0,62	0,96
	2019	0,67	0,56	1,16
	2020	0,63	0,49	1,01
ICBP	2018	0,61	0,45	0,96
	2019	0,61	0,45	0,55
	2020	0,52	0,38	0,58
INDF	2018	0,48	0,31	0,8
	2019	0,5	0,33	0,55
	2020	0,48	0,33	0,61
KINO	2018	0,45	0,23	0,51
	2019	0,57	0,44	0,39
	2020	0,58	0,21	1,14
MYOR	2018	0,56	0,45	0,59
	2019	0,57	0,45	0,57
	2020	0,57	0,43	0,57
SIDO	2018	0,67	0,48	0,99
	2019	0,69	0,51	0,89
	2020	0,7	0,54	0,91

SMGR	2018	0,5	0,67	0,88
	2019	0,6	0,26	0,72
	2020	0,61	0,27	0,29
UNVR	2018	0,77	0,48	0,88
	2019	0,77	0,63	1,11
	2020	0,77	0,67	1,02

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ROA X1	.159	36	.022	.929	36	.024

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TRANSFORM_X	.087	36	.200 [*]	.972	36	.482

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ROA	.120	36	.200 [*]	.947	36	.082
ROE	.087	36	.200 [*]	.972	36	.482
DPR	.110	36	.200 [*]	.955	36	.149

*. This is a lower bound of the true significance.

b. Lilliefors Significance Correction

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.228	.275	.46186	1.588

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.201	.282		-.710	.482
ROA	1.327	.656	.420	2.024	.051
ROE	.352	.518	.141	.679	.502

a. Dependent Variable: DPR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.201	.282		-.710	.482		
ROA	1.327	.656	.420	2.024	.051	.509	1.966
ROE	.352	.518	.141	.679	.502	.509	1.966

a. Dependent Variable: DPR